

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHANDINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA NANOW AKECAMATAN TELUKDALAM TAHUN 2020

Nurul Mouliza, Novi Ramini, Sriwulandari Duha
(Prodi D3 Kebidanan Fakultas Famasi, Institut Kesehatan Helvetia)

Abstract

Early marriage is a marriage carried out by someone who is still at an early age or at an age that is still in their teens. The custom of arranged marriages still exists in Nias, North Sumatra. Many bridal couples do not know each other. Facts show that 36.7% of early marriages were asked by their parents and 0.9% were forced by their parents. The biggest impact of early marriage and forced marriage is exploitation and violence against women as wives in the household. The aim of this study was to determine the factors associated with early marriage for young women in Nanowa Village, Teluk District. The research design uses a quantitative method with a correlational survey approach. The population in this study were 110 young women with a sample of 52 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the chi-square test at $\alpha = 0.05$ showed that knowledge variable was $p\text{-value } 0.031$ ($p < 0.05$), economics $p\text{-value } 0.000$ ($p < 0.05$), association $p\text{-value } 0.005$ ($p < 0.05$), and culture-value 0.010 ($p < 0.05$) thus showing that there is a relationship between knowledge, economy, association and culture with early marriage in adolescents. The conclusion that there is a relationship between knowledge, economy, association, and culture with marriage early childhood in young women in Nanowa Village, Telukdalam District

Keywords: Knowledge; Economy; Association; Culture; Early Marriage

Abstrak

Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia dini atau usia yang masih menginjak remaja. Kebiasaan perjodohan masih ada terjadi di Nias Sumatera Utara. Banyak pasangan pengantin yang tidak saling kenal. Fakta menunjukkan ditemukan 36,7% pernikahan dini diminta orang tua dan menikah 0,9% dipaksa orang tua. Dampak terbesar dari pernikahan dini dan pernikahan paksa adalah eksploitasi dan kekerasan terhadap perempuan sebagai istri didalam rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Teluk. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 110 orang dengan sampel sebanyak 52 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan variabel pengetahuan $p\text{-value } 0.031$ ($p < 0.05$), ekonomi $p\text{-value } 0.000$ ($p < 0.05$), pergaulan $p\text{-value } 0.005$ ($p < 0.05$), dan budayap-value 0.010 ($p < 0.05$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan, dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja putri di desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam.

Kata Kunci : Pengetahuan; Ekonomi; Pergaulan, Budaya; Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum

mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya. Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang sering kita jumpai di masyarakat yaitu karena adanya faktor ekonomi, pernikahan dini terjadi karena hidup digaris kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tuanya maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu, faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur, faktor orang tua, orang tua khawatir kena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat lengket sehingga segera menikahkan anaknya, faktor Media Massa dan Internet, gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks, faktor adat, perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, dan faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video-video porno sehingga remaja merasa penasaran¹.

Dalam lingkup pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anak yang masih dibawah umur. Sedangkan faktor yang juga mendukung terjadinya pernikahan dini adalah kekhawatiran orang tua terhadap perilaku anaknya, dalam hal ini bertujuan untuk terhindar dari aib². Sedangkan menurut Redjeki menemukan perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita³.

Faktor yang paling beresiko menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yakni ketika orang tuanya tidak bekerja, jadi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Entah karena keinginan orangtuanya atau keinginan anak, mereka sama-sama tidak ingin direpotkan lagi, karena mereka sadar bahwa orangtuanya tidak mampu lagi untuk bisa menghidupi mereka. Namun, di sisi lain hal ini sangatlah memprihatinkan. Si anak yang masih di bawah umur, dan orang tua yang tidak bisa lagi menanggung anak⁴. Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari pihak orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, faktor ekonomi. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi adalah pernikahan usia dini biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi. Semakin bertambah umur seseorang kemungkinan untuk kematangan dalam bidang social ekonomi juga akan semakin nyata karena pada umumnya dengan bertambahnya umur akan semakin kuat dorongan untuk mencari nafkah penopang. Pada pernikahan usia dini permasalahan ekonomi akan menjadi alasan utama terjadinya perceraian⁵.

Menurut data *World Health Organizattion* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di

dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang³. Permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun⁶.

Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia (ranking 37), dan tertinggi kedua di ASEAN setelah kamboja, pada tahun 2016 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun keatas, dan di Indonesia masih diluar itu⁷. Hasil penelitian UNICEF (*United Nations Children's Fund*) di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35% (Syarifatunisa, I. 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 melaporkan bahwa 12,8% dari 6.341 perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah, dan 59,2% dari 6.681 perempuan usia 20-24 tahun diantaranya sudah menikah⁸.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *kuantitatif*. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020. Rancangan penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di desa nanowa kecamatan telukdalam berjumlah 110 orang, dari populasi yang tersedia diambil sampel engan menggunakan rumus solvin didapatkan jumlah sampel 52 orang, penelitian dilakukan pada bulan April-Juli tahun 2020, analisa data menggunakan analisa univariat. Penelitian ini dilakukan di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri dimana Desa Nanowa adalah daerah pedesaan yang masih banyak terdapat pasangan menikah dini, perekonomian yang beragam dari kelas ekonomi bawah, menengah, dan atas. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli tahun 2020 dimulai dari konsultasi judul, survei awal, penelusuran pustaka, pengumpulan data serta melakukan pengolahan dan analisa data, penyusunan hasil penelitian dan sidang hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam yang berjumlah 110 orang.

PEMBAHASAN HASIL

Setelah melakukan penelitian mengenai Faktor yang berhubungan dengan pernikahan Dini pada remaja putri di desa nanowa Kecamatan telukdalam Tahun 2020.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Pendidikan		
	Dasar (SD / sederajat)	22	42.3
	Menengah (SMA, SMK / sederajat)	21	40.4
	Perguruan tinggi (D1, D2 dan seterusnya)	9	17.3
Total		52	100
2	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	24	46
	Bekerja	28	54
Total		52	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dari 52 responden terdapat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD/sederajat sebanyak 22 responden (42.3) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (17.3%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 24 responden (46.1%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 28 responden (53.8%).

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	33	63.5
2	Baik	19	36.5
Total		52	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 52 responden terdapat sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ekonomi Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Ekonomi	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	39	75
2	Cukup	13	25
Total		52	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan ekonomi dari 52 responden terdapat sebagian besar ekonomi kurang sebanyak 39 responden (75%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 13 responden (25.0%).

Tabel 4. Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Pergaulan Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Pergaulan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Baik	33	63.5
2	Baik	19	36.5
	Total	52	100

Berdasarkan dapat diketahui bahwa disrtibusi frekuensi pergaulan dari 52 responden terdapat responden yang sebagian besar pergaulan tidak baik sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil baik sebanyak 19 responden (36.5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Budaya Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Budaya	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Terikat	35	67.3
2	Terikat	17	32.7
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan budaya, dari 52 responden sebagian besar budaya tidak terikat sebanyak 35 responden (67.3%) dan sebagian kecil budaya terikat sebanyak 17 responden (32.7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Pernikahan Dini di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

No	Pernikahan Dini	Jumlah	
		F	%
1	Terjadi	39	75
2	Tidak terjadi	13	25
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pernikahan dini, dari 52 responden sebagian besar pernikahan dini terjadi sebanyak 39 responden dan sebagian kecil juga pernikahan dini tidak terjadi sebanyak 13 responden (25%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini dilakukan uji statistik *chi-square* untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha=0,05$.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Pernikahan Dini Pada Remaja							
Pengetahuan	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah		p- value
	f	%	f	%	F	%	
Kurang	28	53.8	5	9.6	33	63.5	0.031
Baik	11	21.2	8	51.4	19	36.5	
Total	39	75	13	61	52	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki pengetahuan kurang dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadisebanyak 33 responden (63.5%) dan baik sebanyak 29 responden (36.5%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.031 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja.

Tabel 8. Hubungan Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

PernikahanDiniPadaRemaja							p- value
Ekonomi	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah		
	F	%	f	%	F	%	
Kurang	34	65.4	5	9.6	39	75.0	0.000
Cukup	5	9.6	8	15.4	13	25.0	
Total	39	75	13	25	52	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil tabulasi silang antara ekonomi dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun2020dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki ekonomi kurangdengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 39 responden (75%) dan cukup sebanyak 13 responden (25%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value*0.000 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja .

Tabel 9. Hubungan Pergaulan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

PernikahanDiniPadaRemaja							
Pergaulan	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah		p- value
	F	%	f	%	F	%	
Tidak Baik	29	55.8	4	7.7	33	63.5	
Baik	10	19.2	9	17.3	19	36.5	0.005
Total	39	75	13	25	52	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil tabulasi silang antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja di desa nanowa kecamatan telukdalam tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 33 responden (63.5%) dan pergaulan baik sebanyak 19 responden (36.5%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.005 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja.

Tabel 10. Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Buku Kanvas: Catatan Peristiwa Tahun 2020							
Budaya	PernikahanDiniPadaRemaja						p- value
	Terjadi		Tidak Terjadi		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Terikat	30	57.7	5	9.6	35	67.3	
Terikat	9	17.3	8	15.4	17	32.7	0.010
Total	39	75	13	25	52	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil tabulasi silang antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja Di Desa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 52 responden, yang memiliki budaya dengan pernikahan dini pada remaja terjadi dan tidak terjadi sebanyak 35 responden (67.3%) dan terikat sebanyak 17 responden (32.7%). Berdasarkan Hasil Uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.010 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 52 responden terdapat sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 19 responden (36.5%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.031 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Azzahroh dan Desi Parinata tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 77,1%, pendidikan rendah 62,6%, keluarga yang mendukung untuk melakukan pernikahan dini sebesar 54,3%, status ekonomi rendah 75,7% yang berpengaruh daya sumber informasi sebesar 60,0%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* $\leq 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dukung keluarga, status ekonomi keluarga, dan sumber informasi dengan pernikahan dini pada remaja. Diharapkan para remaja agar senantiasa menambah informasi dan menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini karena menikah di usia muda akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kesehatan reproduksi seperti kematian ibu dan bayi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi⁹.

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan keahlian mereka karna terbatasnya pendidikan dan dinikahkan pada umur yang muda. Sehingga menimbulkan permasalahan baru terhadap wanita seperti gangguan mental dan kematian pada saat hamil di usia muda⁴. Menurut asumsi peneliti pengetahuan dengan pernikahan dini sangat berpengaruh karena kurang mengetahui dampak jika melakukan pernikahan dini seperti kurangnya persiapan masing-masing pasangan dalam menghadapi masalah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini, maka remaja sulit menyelesaikan masalah secara cerdas dan matang, ditambah pula jika remaja memiliki kepribadian labil.

Hubungan Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan ekonomi dari 52 responden terdapat sebagian besar ekonomi kurang sebanyak 39 responden (75.0%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 13 responden (25.0%). Berdasarkan Hasil Uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.000 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Karlin tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat 2016. Menyatakan bahwa: Jumlah anak tergolong banyak yakni sebanyak 16 responden atau 63,3% yang disebabkan tidak berjalanya program KB, Jenis pekerjaan sebanyak 11 responden atau 36,7% bekerja sebagai petani dikarenakan tanah yang subur dan akses yang sulit. Pendapatan penduduk sebanyak 23 responden atau 76,7% kurang dari UMR yakni Rp 1.399.037; pendapatan antara Rp 291.500,- Rp 1.250.900, Pendidikan penduduk sebanyak 19 atau 63,3% berpendidikan dasar pada pendidikan formal dan pada pendidikan non formal sebanyak 28 atau 93,3% tidak memiliki pendidikan.

Bahwa sebanyak 15 atau 50% responden rendahnya pendidikan formal pada tradisi/budaya yang menyebabkan nikah muda¹⁰. Persoalan ekonomi keluarga orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada yang melamar dan mengajak menikah, setidaknya ia diharapkan akan mandiri tidak lagi bergantung pada orang tua, karena sudah ada suami yang bisa menafkahi. Sekalipun usia anak perempuannya belum mencapai kematangan, baik secara fisik terlebih mental. Sayangnya para gadis ini juga menikah dengan pria berstatus ekonomi tak jauh berbeda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru⁴. Menurut asumsi peneliti ekonomi dengan kejadian pernikahan dini sangat berpengaruh karena orang tua yang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar

segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah.

Hubungan Pergaulan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pergaulan dari 52 responden terdapat responden yang sebagian besar pergaulan tidak baik sebanyak 33 responden (63.5%) dan sebagian kecil baik sebanyak 19 responden (36.5%). Berdasarkan Hasil Uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.005 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pergaulan dengan pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini adalah faktor pengetahuan, tingkat pendidikan responden, sikap responden, pekerjaan orangtua, pendapatan orangtua dan Peran Teman. Variabel yang tidak berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu pendidikan orangtua, kepercayaan dan pola asuh orangtua. Saran untuk KUA memberikan informasi kepada pasangan baru terkait dampak pernikahan usia dini, selain itu untuk masyarakat yaitu pemberian informasi pendidikan kesehatan bagi remaja itu². Tidak bisa dipungkiri, masih ada perkawinan usia muda yang terjadi karena hamil di masa pacaran sehingga hidup mereka kurang menikmati masa remaja karena mereka fokus membangun rumah tangga yang baru sehingga pergaulan mereka terhadap teman sebaya yang belum menikah berkurang baik laki-laki maupun perempuan⁴.

Menurut asumsi peneliti pergaulan dengan pernikahan dini sangat berpengaruh karena pergaulan merupakan sisi yang menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja. Dorongan seksual dan ingin tahu yang besar namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehingga banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas. Orang tua lebih baik melakukan pernikahan dini dibandingkan anaknya terjerumus dari pergaulan bebas.

Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan budaya, dari 52 responden sebagian besar budaya tidak terikat sebanyak 35 responden (67.3%) dan sebagian kecil budaya terikat sebanyak 17 responden (32.7%). Berdasarkan Hasil Uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha=0,05$ di dapat nilai *p-value* 0.010 ($p<0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antar budaya dengan pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Novita dkk tentang faktor dominan

penyebab pernikahan usia dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014, menyatakan bahwa yang menjadi faktor dominan penyebab pernikahan usia dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014 adalah faktor pendidikan.

Pendidikan dalam hal ini tidak hanya mengenai tingkat pendidikan pada remaja selaku responden, melainkan juga mengenai tingkat pendidikan orang tua remaja. Remaja yang menikah di usia dini dalam penelitian ini, mayoritas hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Menikah dengan hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku SMA, sebenarnya masih belum cukup siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga sebagaimana orang yang telah menamatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Orang yang memiliki tingkatan pendidikan lebih tinggi, akan lebih banyak mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum akhirnya memutuskan untuk menikah. Peranan tingkat pendidikan orang tua, turut memberikan pengaruh terhadap izin anak menikah di usia dini, dimana bagi orang tua yang berpendidikan tinggi akan menjadi lebih bijak untuk memberikan izin kepada anak untuk menikah, terutama ketika anak masih berusia dini¹¹.

Adat istiadat menurut adat-istiadat pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera merealisasikan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama, semuanya supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus⁴. Menurut asumsi peneliti budaya sangat berpengaruh dengan kejadian pernikahan dini karena budaya akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Norma norma yang berlaku dimasyarakat sering kali mendorong motivasi seseorang untuk punya anak banyak dan sedikit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan konsep-konsep yang berlaku dimasyarakat, misalnya banyak anak banyak rezeki, garis keturunan dan warisan yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Pernikahan usis dini terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil ujistatistic chi-square diperoleh hasil *p-value* 0.031 ($p < 0.05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja. Disarankan agar remaja meningkatkan pengetahuan tentang penyebab pernikahan dini di usia dini atau saling bertukar informasi dengan remaja lain sehingga benar-benar merasa membutuhkan pentingnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKAAN

1. Syarifatunisa, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. 3–62.

2. Salmah, S. (2016). Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan. 4, 37–39. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. Jurnal Kesehatan Global, 3, 56–61. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
4. Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). Widya Yuridika, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
5. Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
6. Yekti Satriyandari¹ FSU. Fenomena Pergeseran Budaya Dengan Trend Pernikahan Dini Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. J Kebidanan, 2019:106. doi:10.33024/jkm.v5i1.1338
7. Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung. Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
8. Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 5(1), 68. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).68-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).68-75)
9. Pertiwi, R. H. (2015). pernikahan dini di kabupaten nias sumatra utara. In Management (p. 105).
10. Pierewan, E. W. dan A. C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. 15(1), 55–70. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
11. Dini, P. U. Faktor Dominan Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2010-2014. 3, 15–21 (2016).